

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah manusia mengamati suatu objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba (Notoatmodjo, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan berasal dari kata “tahu”. Kata tahu memiliki arti antara lain mengenal dan mengerti (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya).

Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan manusia terhadap sesuatu hal, melalui metode tertentu dan dengan alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat sementara (berubah), subjektif dan konkrit, dan ada pula yang permanen, obyektif dan umum. Jenis dan hakikat ilmu ini tergantung pada sumbernya serta cara dan alat yang digunakan untuk memperoleh ilmu tersebut, ada ilmu yang benar dan ada ilmu yang batil. Tentunya yang diinginkan adalah ilmu yang benar (Suwanti, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah manusia mengamati suatu objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Suwanti dkk., 2017).

#### b. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan kepada subjek penelitian atau responden tentang apa yang ingin diukur. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Apa yang ingin diketahui dan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal-soal yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan esai, dan pertanyaan objektif, seperti pertanyaan pilihan ganda, benar/salah, dan menjodohkan (Darsini dkk., 2019).

Menurut (Arikunto, 2010) cara mengukur pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan dan diberi skor 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diharapkan (terbaik) dan dikalikan dengan 100. Persentase hasil dibagi menjadi tiga kategori: baik (76-100%), cukup atau sedang (56-75%), dan buruk (55 – 0%).

### 2. Orang Tua

#### a. Definisi Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua berarti ayah dan ibu. Menurut Siwi dan Santy (2017), orang tua adalah ayah dan ibu

kandung, orang yang dianggap lebih tua, dan orang yang dihormati. Pengertian yang lebih luas mengenai orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut sebagai ayah atau ibu kandung (Alhafid & Nora, 2020)

#### b. Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anaknya diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Undang-undang ini mengubah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 UU tersebut mengatur bahwa tugas orang tua terhadap anaknya meliputi empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh, melindungi dan mendidik anak
- b. Mengembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah di usia muda
- d. Mendidik karakter dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak

#### C. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam membantu anaknya belajar sangat penting, karena pola asuh yang baik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan mental dan fisik anak. Dukungan orang tua terhadap anaknya dalam kegiatan peratihan di rumah dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku yang mengarah pada ketaatan dan kepatuhan dalam praktik. Dorongan orang tua terhadap anaknya akan meningkatkan semangatnya dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Keadaan ini bisa muncul jika terdapat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Lingkungan rumah yang

damai dan nyaman membantu anak berkembang dan mempersiapkan masa depan (Prasetyo, 2018).

Menurut (Widayati, 2018), tugas orang tua dalam keluarga antara lain;

1. Sebagai guru, orang tua seharusnya selalu mengingatkan anaknya akan pentingnya pendidikan yang diperolehnya di sekolah;
2. Menjadi motivator yang berarti orang tua selalu memberikan kata-kata penyemangat yang kuat karena anak masih membutuhkan dukungannya untuk maju dan berani berdiri dalam menghadapi kesulitan;
3. Memberi keteladanan yang berarti orang tua senantiasa memberi teladan dan teladan kepada anak-anaknya, baik dengan perkataan yang jujur maupun dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat;
4. Menjadi sahabat untuk anaknya, orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman berbincang atau berdiskusi mengenai kesulitan dan permasalahan anak, mampu menciptakan, menghibur dan menjaga perasaan damai;
5. Menjadi pengawas yang berarti orang tua mempunyai kewajiban untuk mengamati dan menonjolkan sikap dan tindakan anak agar tidak melenceng terlalu jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan daerah, sekolah rumah, sekolah dan pada umumnya;
6. Menjadi penasihat yang berarti orang tua dapat memberikan pendapat, pemikiran dan solusi yang tepat agar anak dapat mengambil keputusan yang tepat.

### 3. Rampan Karies

#### a. Pengertian

Karies rampan merupakan penyakit jaringan keras gigi yang umum terjadi pada anak-anak. Proses ini terjadi dan menyebar dengan sangat cepat dan cenderung mempengaruhi gigi yang rentan terhadap karies (Nova dkk., 2021). Karies rampan adalah suatu kondisi dimana sebagian besar atau seluruh gigi sulung menjadi hitam dan berkembang dengan cepat. Kerusakan gigi pada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan gigi permanen dan mengganggu estetika (Azzahra dkk., 2022).

Karies rampan biasa disebut dengan baby bottle caries. Terjadinya karies rampan berhubungan erat dengan kebiasaan buruk anak. Misalnya, anak tertidur dengan sebotol sirup atau jus (dengan gula) di mulut, pemberian asi dalam jangka waktu lama, atau menggunakan dot kosong yang dicelupkan ke dalam madu, sirup, atau gula. Kebiasaan minum susu menggunakan botol menjadi penyebab utama terjadinya rampan karies (Mariati, 2015).

#### b. Proses Terjadinya Karies

Di dalam mulut kita terdapat berbagai macam bakteri salah satu bakteri tersebut adalah streptococcus. Bakteri ini berkumpul membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut dengan plak yang menempel pada gigi. Sebagian plak dalam gigi ini mengubah gula dan karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang masih menempel di gigi menjadi

asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang ada di dalam gigi. Proses menghilangnya mineral dari struktur gigi ini disebut dengan demineralisasi sedangkan bertambahnya mineral dalam struktur gigi disebut dengan remineralisasi. Karies Gigi terjadi karena proses demineralisasi lebih besar daripada remineralisasi. Pada tahap awal terbentuknya karies gigi adalah terbentuknya bintik hitam yang tidak bisa dibersihkan dengan sikat gigi. Apabila bintik hitam ini dibiarkan maka akan bertambah besar dan dalam (Abadi dkk., 2023)



Sumber : Marlindayanti, 2022



Sumber : Achmad, 2019

Gambar 1 Rampan Karies Pada Anak

### c. Tanda – Tanda Karies

Menurut (Jyoti, 2019) indikasi karies gigi adalah sebagai berikut:

- 1) Gigi peka terhadap benda panas, dingin dan manis.
- 2) Gigi terasa sakit yang terjadi secara spontan dan bisa menyebabkan anak-anak terjaga di malam hari.
- 3) Terdapat lubang hitam dan celah pada gigi.

#### d. Jenis Karies Rampan

Menurut (Desa dkk., 2015) karies rampan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

##### 1) Karies Rampan Tipe I

Karies rampan tipe I adalah karies yang melibatkan satu atau dua gigi anterior rahang atas.

##### 2) Karies Rampan Tipe II

Karies rampan tipe II adalah karies yang melibatkan lebih dari dua gigi anterior rahang atas.

##### 3) Karies Rampan Tipe III

Karies rampan tipe III adalah karies yang melibatkan satu atau dua gigi anterior rahang atas dan satu atau lebih gigi molar.

##### 4) Karies Rampan Tipe IV

Karies yang melibatkan dua atau lebih permukaan gigi anterior rahang atas dengan pulpa terbuka pada satu atau lebih gigi, dan karies telah terlihat pada gigi anterior rahang bawah.

#### e. Dampak Karies pada Anak

Menurut (Apro dkk., 2020), karies gigi pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Dampak negatif karies gigi yang paling sering dialami yaitu pada dimensi gejala oral seperti rasa sakit dan nyeri tekan. Dampak lainnya meliputi perubahan fungsional seperti kesulitan makan yang dapat menyebabkan kekurangan gizi, dampak lainnya yang ditimbulkan yakni anak kesulitan dalam mengucapkan kata-kata sehingga kata yang

diucapkan menjadi kurang jelas, serta anak dapat mengalami masalah tidur yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan juga menurunkan konsentrasi anak yang berdampak buruk pada kecerdasan anak.

Dalam dimensi gangguan emosional, dampak yang sering muncul adalah anak menjadi mudah tersinggung, dan merasa malu terhadap penampilannya. Hal ini bisa terjadi karena karies gigi mempengaruhi estetika sehingga anak kehilangan rasa percaya diri. Dalam pergaulan sosial, dampak karies gigi juga bisa dirasakan oleh anak seperti jarang tertawa, berbicara, atau bermain dengan anak lain. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya.

#### f. Penyebab Karies pada Anak

Kesehatan gigi dan mulut terutama pada balita dianggap remeh oleh sebagian besar keluarga dan masyarakat. Sebagian masyarakat percaya bahwa sakit gigi adalah hal yang normal, terutama pada balita. Masyarakat masih beranggapan bahwa penyakit gigi jarang sekali mengancam nyawa, padahal penyakit gigi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta kualitas hidup anak di bawah usia 5 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran kerusakan gigi pada balita menurut (Yani, 2019) antara lain:



### 1) Kandungan organik dan anorganik pada gigi susu

Kerusakan gigi yang meluas atau karies kapalan atau disebut juga Early Childhood Caries (ECC) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan munculnya kerusakan gigi yang sangat cepat dan meluas pada gigi susu, banyak gigi yang tanggal karena kerusakan gigi atau penambalan gigi karena gigi. membusuk. Gigi susu lebih rentan mengalami pembusukan dibandingkan gigi permanen karena struktur dan morfologi gigi susu berbeda dengan gigi permanen. Gigi susu lebih banyak mengandung bahan organik dan air, serta kandungan mineralnya lebih rendah dibandingkan gigi permanen, sehingga kerusakan gigi bayi lebih cepat menyebar dan lebih parah.

### 2) Perilaku balita

Perilaku yang diyakini mempengaruhi pertumbuhan karies rampan seperti kebiasaan makan dan kebiasaan membersihkan gigi. Kebiasaan yang disukai balita adalah tidur dengan susu botol (ngedot) dan mengonsumsi makanan dan minuman manis. Anak yang memiliki kebiasaan minum susu botol berisiko mengalami kerusakan gigi akibat fermentasi karbohidrat. Peningkatan jumlah bakteri streptococcus mutans dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi pada balita. Hal ini disebabkan oleh penurunan air liur dan refleks menelan saat tidur sehingga menyebabkan karbohidrat cair tetap berada di mulut sekitar gigi, sehingga meningkatkan aktivitas bakteri untuk melakukan fermentasi.

#### g. Perkembangan Karies

Karies gigi dimulai pada email gigi. Pada tahap awal, tidak ada gejala. Tanda pertama yang terlihat adalah enamel gigi berubah warna menjadi putih buram. Perubahan ini disebabkan oleh larutnya mineral tertentu dalam email gigi oleh asam yang dihasilkan oleh bakteri yang ada dalam plak. Namun tidak terjadi lubang karena masih banyak mineral yang tersisa. Pada saat ini, kerusakan dapat dicegah dan enamel gigi kembali sehat berkat mineral yang terdapat dalam air liur dan plak. Untuk mewujudkannya, gigi harus dijaga kebersihannya agar tidak mudah terkena serangan asam. Fluorida yang terdapat pada pasta gigi juga dapat membantu mengatasi kerusakan gigi ini.

Jika tidak dilakukan upaya pencegahan kerusakan gigi, maka dentin akan terserang, menjadi lunak, rapuh, menguning, dan enamel rusak. Pada tahap ini, gigi mungkin sakit saat makan makanan dingin, panas, manis, atau setelah menggigit benda keras. Jika tidak segera ditangani, kerusakan gigi akan terus merusak gigi dan menimbulkan rasa sakit (Nurhasim, 2013).

#### h. Pencegahan dan Penanggulangan Karies Gigi

Menurut (Norlita dkk., 2020) Pencegahan gigi berlubang dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah penyakit dan menjaga keseimbangan fisiologis. Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi kerusakan gigi secara dini dan melakukan intervensi untuk

mencegah perkembangan penyakit. Tersier bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang akan mengakibatkan hilangnya fungsi pengunyahan dan gigi.

#### 1) Pencegahan primer (Drummond)

Pencegahan primer dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

##### a) modifikasi diet

Untuk mencegah munculnya kerusakan gigi, perlu dilakukan modifikasi diet melalui cara sebagai berikut :

- (1)Memperbanyak makan makanan kariostatik seperti lemak, protein dan fluor
- (2)Menggantikan gula dengan gula sintetik seperti saccharine, aspartame dan gula alcohol (gula jagung)
- (3)Mengurangi konsumsi makanan manis dan asam.
- (4)Kurangi konsumsi camilan yang mengandung karbohidrat sebelum tidur.
- (5)Menggabungkan makanan seperti makan makanan yang manis-manis setelah makan makanan yang berprotein
- (6)Kombinasi makanan mentah dan renyah yang dapat merangsang produksi air liur
- (7)Mengonsumsi makanan yang mengandung kalsium, vitamin C, dan vitamin D yang bermanfaat untuk memperkuat gigi
- (8)Makan sayur karena sayur mengandung nitrat.
- (9)Makan makanan berserat.

(10) Makan buah yang mengandung asam untuk merangsang produksi saliva.

(11) Batasi mengonsumsi minuman manis.

b) Penggunaan Fluor

Fluor mempunyai fungsi menghambat enzim pembentuk asam bakteri, menghambat kerusakan lebih lanjut pada email gigi dan membantu remineralisasi lesi karies dini. Fluor dapat digunakan dalam bentuk pasta gigi, obat kumur dan tablet.

c) Menutup lubang dan retakan, khususnya menutup lubang dan retakan dalam yang beresiko terurai.

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder karies gigi dapat dilakukan melalui penambalan gigi. Perkembangan karies gigi dapat dihentikan dengan membuang bagian gigi yang rusak dan menggantinya dengan tambalan. Karies gigi tidak bisa disembuhkan hanya dengan obat. Gigi yang patah hanya dapat diperbaiki dengan menambalnya untuk mencegah infeksi ulang dan kemudian menambalnya untuk mengembalikan gigi ke bentuk aslinya dan pengunyahan dapat kembali dengan baik.

3) Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a) Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar merupakan salah satu bentuk perawatan gigi yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi gigi. Keberhasilan perawatan saluran akar dapat dicapai bila tiga kriteria perawatan endodontik terpenuhi, antara lain pembukaan akses, pembersihan dan preparasi saluran akar, serta pengisian saluran akar. Tujuan utama perawatan saluran akar yaitu menghilangkan sumber infeksi bakteri dan mengisi saluran akar dengan baik secara tiga dimensi. Kombinasi gutta-percha dan siler merupakan bahan pengisi saluran akar yang paling umum digunakan dalam praktik kedokteran gigi (Subrata dkk., 2019).

b) Pencabutan Gigi

Pencabutan gigi adalah proses pengeluaran gigi dari soketnya yang sudah tidak dapat dirawat lagi. Pencabutan gigi juga merupakan prosedur bedah kecil dalam kedokteran gigi yang berkaitan dengan jaringan keras dan lunak di dalam mulut. Pencabutan gigi adalah pengeluaran gigi utuh atau sisa akar gigi tanpa menimbulkan rasa sakit atau trauma. Saat tindakan pencabutan gigi, harus memperhatikan kondisi serta memastikan pasien dalam keadaan sehat (Subrata dkk., 2019).

c) Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan tindakan menghilangkan kotoran atau sisa makanan dari permukaan gigi. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Kusumaningsih &

Sulastrri, 2023). International Association of Pediatric Dentistry merekomendasikan penggunaan pasta gigi seukuran beras untuk anak usia 0 hingga 3 tahun. Selama ukurannya tidak terlalu besar, menyikat gigi dua kali sehari dianggap aman, bahkan untuk bayi berusia 6 bulan, meski tidak sengaja menelannya. Namun, agar pasta gigi tidak tertelan, ibu dapat menggunakan kain kasa atau handuk bersih untuk menghilangkan sisa pasta gigi saat menyikat gigi bayi. Untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, dapat menggunakan pasta gigi sebanyak kacang polong. Meski jumlah tersebut dinilai sangat aman jika tertelan secara tidak sengaja, anak sebaiknya diajari untuk memuntahkan pasta gigi yang berlebih.

Lama menyikat gigi yang disarankan adalah selama 5 menit, namun pada umumnya orang menyikat gigi maksimal selama 2 menit (Sulastrri dkk., 2013). Menyikat gigi memiliki tujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein. Alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi meliputi pasta gigi, sikat gigi, gelas kumur, air kumur, dan cermin. Menyikat gigi dimulai dari gigi posterior/belakang ke gigi anterior/depan dan berakhir di sisi gigi posterior yang lain (Sulastrri, dkk). Langkah-langkah menyikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- a) Letakkan bulu sikat gigi pada permukaan gigi dekat tepi gigi dengan kemiringan  $45^{\circ}$ . Mulailah menyikat gigi atas atau belakang pada salah

satu sisi mulut. Sikat dengan gerakan memutar ke atas dan ke bawah selama kurang lebih 20 detik untuk setiap bagiannya.

- b) Sikat setiap bagian gigi, dimulai dari gigi yang digunakan untuk mengunyah, gigi yang dekat pipi dan lidah, pastikan seluruh bagian gigi telah disikat hingga semua plak dan sisa makanan hilang.
  - c) Bersihkan bagian dalam gigi dengan posisi tegak atau dengan ujung sikat gigi, lalu sikat dengan gerakan memutar dari tepi gusi hingga ke ujung gusi, lakukan 2 hingga 3 kali pada gigi bawah.
  - d) Ubah pola menyikat gigi jika perlu.
  - e) Jika Anda mulai menyikat gigi dari gigi geraham atas, sikatlah gigi geraham bawah di akhir.
  - f) Jangan menyikat gigi terlalu keras atau terlalu menekan gigi
  - g) Jangan menyikat gigi dengan gerakan lurus. (Syanne, 2017)
- 4) Makan sayur dan buah-buahan yang menyehatkan gigi

Makanan berserat dan berair merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Makanan berserat adalah makanan yang mempunyai daya pembersih gigi yang baik (Ngatemi dkk., 2020). Makanan yang kasar dan berserat dapat menyebabkan proses pengunyahan lebih lama. Gerakan mengunyah ini sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi. Mengunyah akan merangsang pengaliran air liur yang dapat membersihkan gigi dan mengencerkan serta menetralkan zat-zat asam yang ada. Makanan berserat dapat menimbulkan efek seperti sikat dan tidak melekat pada gigi (Aljufri & Sriani, 2018). Buah-buahan berair

seperti nanas, pir, apel, stroberi, pepaya, semangka, mentimun, dan bengkoang merupakan buah yang memiliki daya pembersih gigi yang baik (Yusro dkk., 2021).

Makanan yang kaya kalsium seperti susu rendah lemak atau bebas lemak, yogurt dan keju, tahu, salmon kalengan, almond, dan sayuran berdaun hijau tua membantu meningkatkan kekuatan gigi dan tulang. Apalagi sayuran seperti paprika, brokoli, kentang dan bayam kaya akan vitamin C yang penting untuk menjaga kesehatan gusi. Makanan yang mengandung kasein seperti keju atau susu juga dapat membantu mencegah kerusakan gigi. Telur, ikan, susu daging tanpa lemak, kacang-kacangan dan buncis mengandung fosfor yang baik untuk kesehatan gigi. Baik kalsium dan fosfor memiliki peran penting dalam kesehatan gigi dengan melindungi dan membangun kembali enamel gigi. Buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan pilihan yang baik untuk kesehatan gigi karena memiliki banyak air dan serat. Buah dan sayur juga membantu merangsang produksi air liur, membersihkan asam berbahaya dan partikel makanan dari gigi dan membantu menetralkan asam yang mampu melindungi gigi dari kerusakan (You, 2022).

##### 5) Mengurangi makan makanan yang merusak gigi

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang. (Cakrawati, Dewi NH, 2014). Makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung



gula dan karbohidrat. Makanan kariogenik yang banyak dijumpai dikalangan masyarakat adalah jenis makanan yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk, serta warna makanan yang bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati, Dewi NH, 2014).

Makanan kariogenik membuat anak sangat rentan mengalami kerusakan gigi. Hal ini disebabkan karena makanan yang mengandung karbohidrat seperti sukrosa dan gula atau makanan manis seperti coklat, permen dan kue mudah menempel di gigi dan dapat terfermentasi oleh bakteri tertentu sehingga membentuk asam yang dapat berubah menjadi plak yang menempel pada gigi dan merusak struktur gigi (Indah & Intan, 2017).

### 3. Pra Sekolah

#### a. Pengertian

Periode prasekolah adalah periode antara usia 3 dan 6 tahun (Ningrum dkk., 2023). Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari berbagai keterampilan karena pada masa inilah keterampilan motorik dan kognitif anak mengalami proses perkembangan berdasarkan apa yang telah dipelajari pada tahun pertama, sehingga ibu akan melihat anak menjadi lebih mandiri dan berkemauan keras. Anak prasekolah dimulai pada usia 3 sampai 6 tahun yang disebut dengan masa emas

(golden age) karena anak mengalami sejumlah perubahan baik secara fisik maupun psikis (Damayanti dkk., 2018).

b. Pertumbuhan anak prasekolah

Beberapa aspek perkembangan fisik terus stabil selama masa prasekolah. Rata-rata denyut jantung dan waktu pernafasan hanya sedikit menurun mendekati 90 x/menit dan pernafasan 22-24 x/menit. Tekanan darah sedikit meningkat hingga rata-rata 95/58 mmHg. Rata-rata berat badan bertambah sekitar 2,5 kg per tahun, rata-rata berat badan pada usia 5 tahun adalah sekitar 21 kg, hampir 6 kali berat badan lahir. Anak-anak prasekolah tumbuh 2 hingga 3 inci setiap tahun dan rata-rata tingginya 43 inci pada usia 5 tahun.

Perpanjangan tungkai kaki memberikan tampilan lebih ramping. Ukuran kepala mencapai 90% ukuran dewasa pada tahun keenam. Ada sedikit perbedaan antara kedua jenis kelamin, anak laki-laki sedikit lebih tinggi, memiliki lebih banyak otot dan lebih sedikit jaringan lemak. Defisiensi gizi yang umum terjadi pada anak dibawah 6 tahun antara lain defisiensi vitamin A, C dan zat besi (Mesta, 2013).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil bidang ilmu pengetahuan dan terjadi karena seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu melalui panca indera manusia. Pengetahuan ibu sangat penting, sebagai landasan dalam membentuk perilaku mendukung atau tidak mendukung kebersihan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun terencana, terutama melalui proses

pendidikan. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang rampan karies merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kasus karies pada anak.

Dalam permasalahan kerusakan gigi ini diperlukan peran aktif orang tua terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah, khususnya usia 3 hingga 6 tahun memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi meski anak sudah bisa mengontrol pergerakan sikat gigi nya sendiri. Anak belajar menyikat gigi bersama ibunya yang membantunya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak belajar berkumur dengan mengikuti teladan ibunya yang berkumur dengan air matang. Saat anak berusia 2 tahun dan sudah mulai tumbuh seluruh gigi susunya, sebaiknya mulai menyikat gigi sendiri di bawah pengawasan orang tua.

Menyikat gigi minimal dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Setelah makan, biasakan berkumur dengan air. Ketika anak sudah bisa berkomunikasi dengan lancar dengan orang tuanya, pada usia sekitar 3 tahun, anak sudah bisa menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, kemudian bisa berkumur dengan air. Orang tua harus melatih anaknya untuk tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung pemanis, pewarna, serta bahan dan pengawet lainnya karena dapat menyebabkan kerusakan gigi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :  
“Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies dan Jumlah Karies Pada Anak Usia Prasekolah?”